

DINAMIKA PERKEMBANGAN KOPERASI ISM (IKHTIAR SWADAYA MANDIRI) MANGGARSARI SERTA DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN BUDAYA PADA ANGGOTA PETANI GULA KELAPA DI DESA MANTREN KECAMATAN KEBONAGUNG

Ina Yatul Nur Afifah¹, M. Fashihullisan², Sri Dwi Ratnasari³

^{1,2,3} Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email: inayatulnurafifah@gmail.com¹, fashihullisan1983@gmail.com², sridwiratnasari@yahoo.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui serta menganalisis proses berdirinya koperasi ISM (Ikhtiar Swadaya Mitra) Manggarsari, (2) dinamika perkembangan koperasi, dampak sosial, ekonomi, dan budaya terhadap anggota petani gula kelapa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi ISM Manggarsari didirikan pada 30 Juni 2008 di Desa Mantren, Kecamatan Kebonagung, yang bertujuan untuk membantu petani gula kelapa menghadapi masalah harga jual dan akses pasar. Meskipun menghadapi tantangan seperti persaingan pasar dan keterbatasan modal, koperasi berhasil melalui strategi pengembangan produk, pelatihan anggota, dan pengelolaan pasar yang efektif. Dampak dari adanya koperasi mencakup penguatan solidaritas sosial, peningkatan keterampilan dan stabilitas ekonomi anggota, serta dukungan pelestarian budaya lokal melalui kegiatan rutin dan pelatihan.

Kata Kunci: Koperasi ISM, Petani Gula Kelapa, Desa Mantren.

Abstract: This research aims to (1) understand and analyze the establishment process of the ISM (Ikhtiar Swadaya Mitra) Manggarsari Cooperative, (2) examine the dynamics of its development, and assess the social, economic, and cultural impacts on coconut sugar farmers who are members. The research uses a qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the ISM Manggarsari Cooperative was established on June 30, 2008, in Mantren Village, Kebonagung District, with the goal of helping coconut sugar farmers address issues related to selling prices and market access. Despite facing challenges such as market competition and limited capital, the cooperative succeeded through product development strategies, member training, and effective market management. The impacts of the cooperative include strengthening social solidarity, enhancing members' skills and economic stability, and supporting the preservation of local culture through regular activities and training.

Keywords: ISM Cooperative, Coconut Sugar Farmers, Mantren Village.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Untuk memenuhi kebutuhan bertani seperti pembelian bibit dan pupuk, para petani seringkali membentuk kelompok tani. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, pembinaan kelembagaan petani diarahkan pada peningkatan kemampuan dan penguatan kelembagaan petani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri dalam bentuk

kelembagaan ekonomi petani. Salah satu upaya pemberdayaan petani dalam rangka meningkatkan kapasitas kelembagaan petani menjadi kelembagaan ekonomi petani adalah melalui pembentukan koperasi. Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan sektor koperasi, terjadi kemajuan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu, pembinaan dan penguatan koperasi dengan kebijakan perkoperasian hendaknya mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi sebagai wadah perekonomian bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan perekonomian anggota. Supaya menjadi kuat, sehat, mandiri, dan tangguh dalam perekonomian yang semakin maju, dinamis, dan penuh tantangan pembangunan ekonomi nasional dan global, undang-undang perkoperasian perlu diperbarui. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja atau peran koperasi dalam meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat guna mencapai kesejahteraan masyarakat (Arif Khaidar R, 2014: 1).

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan memisahkan harta kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan kolektif di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan peraturan perundang-undangan, nilai, dan prinsip koperasi (Intan Trisna Dewi, 2022: 1). Desa Mantren, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, adalah salah satu desa yang masyarakatnya banyak bergantung pada sektor pertanian. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan petani gula kelapa, didirikan Koperasi ISM (Ikhtiar Swadaya Mandiri) Manggarsari. Koperasi ini berperan penting dalam menyediakan kebutuhan bertani, membantu pemasaran hasil pertanian, serta memberikan edukasi dan pelatihan kepada anggotanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika perkembangan Koperasi ISM (Ikhtiar Swadaya Mandiri) Manggarsari serta dampaknya terhadap petani gula kelapa di Desa Mantren, Kecamatan Kebonagung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2009:8). Metode kualitatif ini didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia. Peneliti dalam metode ini tidak berusaha menghitung atau

mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016:13).

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Mantren, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, tempat di mana Koperasi ISM (Ikhtiar Swadaya Mandiri) Manggarsari beroperasi. Penelitian ini berlangsung selama enam bulan, dari Januari hingga Juni 2024, mencakup seluruh proses pengumpulan data, analisis, hingga penulisan laporan. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota petani gula kelapa yang bergabung dalam Koperasi ISM Manggarsari, diambil untuk memperoleh informasi mengenai keadaan koperasi serta dampak perkembangan koperasi ISM Manggarsari. Objek penelitian yaitu Dinamika Perkembangan Koperasi ISM (Ikhtiar Swadaya Mandiri) Manggarsari Serta Dampak Sosial Dan Ekonomi Pada Anggota Petani Gula Kelapa.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang memahami standar data yang ditetapkan (Sugiono, 2022: 22). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri, sedangkan untuk mengembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan mampu melengkapi data yaitu peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk menggali informasi mengenai proses berdirinya, perkembangan, dan dampak koperasi terhadap anggotanya. Selanjutnya Data yang telah dikumpulkan dianalisis yang artinya proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis. diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, untuk memudahkan memahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lainnya. Langkah-langkah analisis data meliputi, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Berdirinya Koperasi ISM (Ikhtiar Swadaya Mandiri) Manggarsari Desa Mantren Kecamatan Kebonagung

Koperasi ISM (Ikhtiar Swadaya Mandiri) Manggarsari didirikan pada 30 Juni 2008 di Desa Mantren, Kecamatan Kebonagung, Koperasi ini bermula pada tahun 2006, didorong oleh inisiatif sekelompok petani gula yang dipimpin oleh Bapak Khoirul Huda untuk mengatasi dominasi pengepul yang menetapkan harga gula, sehingga petani dapat menentukan harga jual sendiri. Koperasi ini fokus pada distribusi, dan masih beroperasi hingga sekarang. Pembentukan koperasi ini tidak lepas dari kebutuhan mendesak untuk

memperbaiki taraf hidup para petani yang selama ini kesulitan dalam mengakses pasar dan modal. Koperasi ini muncul sebagai solusi kolektif yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut melalui penguatan kapasitas ekonomi lokal.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Khofsoh sebagai anggota koperasi ISM Manggarsari :

“Dulu sebelum adanya kelompok tidak bisa menentukan harga, jadi punya barang mau dijual berapa yang menentukan yang membeli, karna tidak tahu harga sana berapa-berapa gitu, sebelum ada kelompok pacitan itu penghasil gula ada 3 kecamatan kalau tidak salah Donorojo, Kebonagung, sama Tulakan. Mereka sudah dikuasai oleh tengkulak. Dan yang menentukan harga mereka” (Wawancara dengan Ibu Khofsoh pada tanggal 19 Juni 2024 pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada masa itu para petani gula kesulitan dalam menentukan harga jual gula mereka, penyebabnya karena tengkulak menguasai pasar dan menentukan harga pembelian gula. Sehingga petani tidak mempunyai kemampuan tawar menawar dan sering menjual gula dengan harga murah

Proses berdirinya koperasi ISM Manggarsari dimulai dengan adanya kesadaran dari masyarakat setempat, khususnya para petani gula kelapa, akan pentingnya memiliki wadah yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan nilai jual produk dan memastikan kesejahteraan yang lebih baik. Dengan dukungan dari pemerintah daerah dan tokoh masyarakat, para petani mulai mengadakan pertemuan untuk membahas rencana pendirian koperasi. Pada tahap awal, pembentukan koperasi dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk keterbatasan modal dan sumber daya manusia yang memadai. Namun, berkat semangat gotong royong dan tekad yang kuat, proses pembentukan koperasi akhirnya dapat terealisasi. Koperasi ISM Manggarsari resmi didirikan dengan tujuan utama untuk meningkatkan daya saing produk gula kelapa dan memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar bagi anggotanya.

Seiring berjalannya waktu, koperasi ini mengalami perkembangan. Koperasi ISM Manggarsari tidak hanya menjadi tempat untuk berkumpul dan berorganisasi bagi para petani, tetapi juga menjadi pusat pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi anggotanya. Melalui koperasi ini, para petani mendapatkan akses yang lebih baik ke pasar, memperoleh harga yang lebih adil untuk produk mereka, serta mendapatkan berbagai program pemberdayaan yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Berdirinya koperasi ini, kehidupan sosial dan ekonomi para petani gula kelapa di Desa Mantren mengalami perubahan yang positif. Para petani yang sebelumnya bergantung pada tengkulak kini memiliki kemandirian ekonomi yang lebih baik. Koperasi ISM Manggarsari telah berhasil menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan dan memberikan dampak yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Dinamika Perkembangan Koperasi ISM (Ikhtiar Swadaya Mandiri) Manggarsari

Sejak awal berdirinya, Koperasi ISM Manggarsari menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam hal persaingan pasar dan keterbatasan modal. Pendiri koperasi, Bapak Khoirul Huda, menjelaskan bahwa saat pertama kali berdiri, kelompoknya menghadapi persaingan ketat dari pengepul besar yang sudah lama beroperasi. Hal ini menyulitkan mereka untuk memasuki pasar yang didominasi oleh pemain lama, terutama pabrik kecap yang menjadi target utama pasar mereka. Strategi awal mereka untuk membeli gula dari petani dan menjualnya dengan harga lebih tinggi terkendala oleh penawaran harga lebih rendah dari pengepul besar, yang akhirnya mengakibatkan kerugian bagi koperasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, koperasi ISM Manggarsari melakukan berbagai upaya strategis. Pada tahun 2006, mereka mulai mengadakan pertemuan bulanan untuk berbagi informasi dan strategi pengembangan. Puncaknya terjadi pada tahun 2009 ketika mereka mulai mengembangkan produk gula semut. Langkah ini terbukti strategis, karena mereka menjalin kontrak dengan pembeli luar yang memberikan kekuatan kepada koperasi dalam mengendalikan distribusi produk. Ini juga mencegah pengepul besar untuk menjual gula tanpa melalui koperasi, sehingga memperkuat posisi mereka di pasar.

Bapak Khoirul juga mengatakan bahwa cara untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang ada di koperasi ISM Manggarsari telah menerapkan beberapa strategi pengembangan, salah satu langkah penting yang diambil adalah dengan memperluas jenis produk yang mereka tawarkan. Selain memproduksi gula kelapa, mereka juga mulai membuat gula semut, yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Langkah ini membantu koperasi untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan para anggotanya (Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda pada tanggal 19 Juni 2024 pukul 16.15 WIB).

Koperasi ISM Manggarsari juga menerapkan strategi peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Mereka mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi pengurus dan anggota koperasi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan

produk. Bapak Khoirul Huda menyebutkan bahwa pelatihan ini mencakup pembuatan gula semut dan gula merah organik tanpa bahan tambahan, yang penting untuk menghasilkan produk yang lebih sehat dan berkualitas. Dari sisi harga, harga gula kelapa yang dibeli koperasi dari anggota tidak jauh berbeda dengan harga pasaran. Ibu Khofsoh, salah satu anggota koperasi, menyatakan bahwa harga gula di koperasi relatif kompetitif dibandingkan dengan harga pasar, yang menunjukkan kestabilan dan keberlanjutan koperasi. Selain itu, produksi gula semut yang lebih mahal namun memiliki manfaat kesehatan yang signifikan menjadi alternatif ketika harga gula merah cetak turun. Hal ini membantu koperasi untuk menjaga kesejahteraan ekonomi anggota.

Perkembangan Koperasi ISM Manggarsari menunjukkan adaptasi dan inovasi yang signifikan dalam menghadapi tantangan pasar. Melalui strategi pengembangan produk, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan pengelolaan pasar yang lebih efektif, koperasi ini berhasil meningkatkan partisipasi anggota dan keberlanjutan ekonomi. Koperasi ISM Manggarsari tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi tetapi juga sebagai kekuatan pemberdayaan lokal yang memberikan dampak positif bagi anggotanya.

Dampak Koperasi ISM (Ikhtiar Swadaya Mandiri) terhadap Kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya Anggota Petani Gula

Koperasi ISM (Ikhtiar Swadaya Mandiri) Manggarsari di Desa Mantren, Kecamatan Kebonagung, tidak hanya membantu para petani gula kelapa menjual produk mereka, tetapi juga membawa dampak positif bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya para anggotanya. Koperasi ISM Manggarsari memberikan dampak dalam bidang sosial di kalangan anggota petani gula merah. Dampak positif meliputi peningkatan solidaritas dan kerja sama antar anggota. Kegiatan seperti arisan, iuran, dan tabungan yang diadakan koperasi membantu memperkuat hubungan sosial antar anggota dan meningkatkan perencanaan keuangan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sugiarti, salah satu anggota koperasi, kegiatan yang diadakan koperasi termasuk arisan dan tabungan yang diambil saat bulan puasa untuk menyambut lebaran. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana perencanaan keuangan tetapi juga sebagai upaya mempererat hubungan sosial antar anggota. Ibu Sugiarti menyatakan, “Sejak adanya koperasi ini, kelompok petani gula merah sangat beruntung. Keberadaan kelompok ini juga untuk menyambung silaturahmi dengan saudara-saudara.” (Wawancara dengan Bapak Ibu Sugiarti pada tanggal 28 Juni

2024 pukul 14.01 WIB). Hal ini diperkuat oleh Ibu Markanah yang menambahkan bahwa koperasi memberikan berbagai program yang meningkatkan kesejahteraan anggota seperti pelatihan dan bantuan pemasaran. Koperasi juga mempererat hubungan sosial antar anggota dan menciptakan komunitas yang lebih kuat dan sejahtera. (Wawancara dengan Ibu markanah pada tanggal 29 Juni 2024 pukul 16.15 WIB).

Pada aspek ekonomi, Koperasi ISM Manggarsari telah memberikan dampak positif melalui berbagai program dan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan anggota dalam mengelola usaha mereka. Koperasi menyediakan akses pelatihan yang membantu anggota untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha mereka. Pendiri koperasi, Bapak Khoirul Huda, menjelaskan bahwa koperasi mengatur produksi gula dengan mengarahkan petani untuk memproduksi gula semut ketika harga gula cetak turun, dan kembali memproduksi gula cetak saat harga stabil. Ini bertujuan untuk menjaga kestabilan ekonomi anggota. Selain itu, pelatihan yang diberikan koperasi membantu meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh petani (Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda pada tanggal 19 juni 2024 pukul 16.30 WIB).

Bapak M. Kharis, Kepala Desa Mantren, menambahkan bahwa koperasi ISM Manggarsari berperan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa dengan memberikan pembekalan dan pelatihan kepada petani. Koperasi juga mendorong petani untuk menjadi lebih modern dan berwawasan, yang berdampak pada peningkatan ekonomi lokal (Wawancara dengan Bapak M. Kharis pada tanggal 20 juni 2024 pukul 12.17 WIB). Ibu Sugiarti juga mengungkapkan bahwa koperasi telah membantu petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka dengan memproduksi berbagai jenis produk turunan kelapa seperti gula semut dan gula merah, serta memastikan bahwa penjualan dilakukan secara teratur dengan ketentuan-ketentuan yang mendukung kesejahteraan bersama. (Wawancara dengan Ibu Sugiarti pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 14.30 WIB).

Budaya mencerminkan identitas masyarakat melalui adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, agama, dan peninggalan sejarah. Di koperasi ISM Manggarsari, dampak budaya terlihat dalam sistem kerajinan tangan. Petani gula di Desa Mantren, yang dulunya hanya memproduksi gula merah secara sederhana, kini menjadi pengrajin gula kelapa yang kreatif dan modern setelah mengikuti pelatihan koperasi. Budaya terus berkembang seiring waktu, teknologi, dan interaksi.

Selain pengrajin gula kelapa yang kreatif dan modern kegiatan seperti pertemuan induk bulanan, tahlilan, yasinan, dan kultum bergantian membantu mempererat hubungan antar anggota serta menjaga akan nilai-nilai budaya terdahulu. Ibu Sugiarti menjelaskan bahwa pertemuan bulanan dan kegiatan budaya yang diadakan koperasi berperan penting dalam mempertahankan identitas budaya di komunitas mereka. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai momen penting untuk mempererat hubungan dan saling membantu antar anggota (Wawancara dengan Ibu Sugiarti pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 14.45 WIB). Ibu Markanah juga menambahkan bahwa kegiatan rutin koperasi berperan dalam memperkuat hubungan sosial dan budaya di antara anggota kelompok. Kegiatan seperti tahlilan dan kultum tidak hanya meningkatkan kesadaran budaya tetapi juga mempererat hubungan antar kelompok (Wawancara dengan Ibu Markanah pada tanggal 28 Juni 2024 pukul 10.25 WIB).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Dinamika Perkembangan Koperasi Ism (Ikhtiar Swadaya Mandiri) Manggarsari Serta Dampak Sosial, Ekonomi, Dan Budaya Pada Anggota Petani Gula Kelapadi Desa Mantren Kecamatan Kebonagung dapat disimpulkan bahwa bahwa koperasi ISM Manggarsari didirikan sebagai solusi untuk menghadapi tantangan ekonomi petani gula kelapa yang kesulitan dalam menentukan harga jual dan mengakses pasar. Koperasi menghadapi berbagai tantangan sejak awal berdirinya, seperti persaingan pasar dan keterbatasan modal. Namun, melalui strategi pengembangan produk seperti gula semut, pelatihan anggota, dan pengelolaan pasar yang lebih efektif, koperasi berhasil meningkatkan partisipasi anggota dan keberlanjutan ekonomi. Koperasi ISM Manggarsari memberikan dampak positif dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Secara sosial, koperasi memperkuat solidaritas antar anggota melalui kegiatan seperti arisan dan tabungan. Secara ekonomi, koperasi meningkatkan keterampilan anggota dan menjaga kestabilan ekonomi dengan mengarahkan produksi gula sesuai harga pasar. Secara budaya, koperasi mendukung pelestarian nilai-nilai budaya lokal melalui kegiatan rutin dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Intan Trisna Dewi. 2020. Analisis Perkembangan Usaha Koperasi Dan Hubungan Kinerja Pengurus Dengan Partisipasi Anggota Koperasi Di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. *Skripsi belum atau tidak diterbitkan*. https://repository.unsri.ac.id/26091/3/RAMA_54201_05011181621162_00280759_10_0023047909_01_front_ref.pdf. Didownload tanggal 04 Januari 2024 pukul 07.18 WIB.

Wawancara dengan Bapak Khoirul Huda (51) yang merupakan pendiri sekaligus Kepala Koperasi ISM Manggarsari, 20 Februari 2024, pukul 13.40 WIB di kediaman Bapak Khoirul Huda.

_____.Rabu, 19 juni 2024, pukul 15.28 WIB di kediaman Bapak Khoirul Huda.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Kharis (42) (Kepala Desa Mantren), 20 Juni 2024, pukul 12.17 WIB di Kantor Desa Mantren.

Wawancara dengan Ibu Sugiarti (42), yang merupakan petani anggota Koperasi ISM Manggarsari, 28 Juni 2024, pukul 14.01 WIB di Koperasi ISM Manggarsari.

Wawancara dengan Ibu Markanah (46), yang merupakan petani anggota Koperasi ISM Manggarsari, 29 Juni 2024, pukul 14.45 WIB di Koperasi ISM Manggarsari.

Wawancara dengan Ibu Khofsoh (44), yang merupakan petani anggota, dan pengurus Koperasi ISM Manggarsari, 19 Juni 2024, pukul 09.00 WIB di Koperasi ISM Manggarsari.

